



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E):

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 2, Desember 2022

Pemanfaatan Metode *Card Sort* dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar

Nurlaila Susanti

SMPN 3 Singkep Barat, Kabupaten Lingga

nurlailasusanti@gmail.com

Abstract

This article is focused on increasing student interest and learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education by using the Card Sort method. This research was conducted to determine the extent to which the card sort method can increase student interest and learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education. To answer this question, the study in this research used classroom action research. Participants in this study were students of class VII junior high school in Singkep Regency. The results of the data analysis showed that students who took action using the card sort method experienced an increase in their interest and learning outcomes compared to before the action was taken. So that the results of this study can contribute to the world of education in the future, especially Islamic Religious Education.

Keywords: *Enhancement; Interest; Results; Card Sort*

Abstrak

Artikel ini difokuskan pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Card Sort* (Menyortir kartu). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana metode card sort dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka studi dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Lingga. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa yang dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *card sort* mengalami peningkatan dalam minat dan hasil belajarnya dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan ke depannya terkhusus Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Peningkatan; Minat; Hasil; *Card Sort*

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, walaupun tidak masuk dalam UN, merupakan pelajaran yang penting. Karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang akan membentuk sikap dan karakter siswa. Mata pelajaran PAI ini diharapkan bisa membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Tafsir 2007). Namun pada kenyataannya mata pelajaran ini masih menjadi pelajaran yang dianggap pelajaran nomor dua setelah mata pelajaran umum lainnya, terlebih pada sekolah umum atau negeri. Dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran dalam sepekan, dirasa belum bisa mencukupi untuk pembentukan karakter siswa. Bisa dibayangkan seberapa jauh mata pelajaran ini bisa membentuk sikap dan perilaku siswa. Di tambah lagi lemahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada materi *Thaharah*.

Tugas guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah memilih model pembelajaran / metode pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan dari pengamatan yang penulis lakukan, 40 % materi PAI terutama *Thaharah* yang telah diajarkan oleh guru dilupakan oleh para siswa setelah satu bulan berlalu. Sehingga bisa dikatakan bahwa minat belajar siswa masih sangat minim. Diantara penyebab kurangnya minat belajar siswa yang berakibat pada menurunnya hasil belajar, adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendididkan agama Islam. Sehingga rata-rata nilai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM.

Kemudian menurunnya hasil belajar siswa, bisa juga disebabkan oleh siswa kurang memahami konsep-konsep Ilmu Pendidikan Agama Islam, terutama mengenai masalah thaharah ini yang telah diajarkan. Selama ini metodologi pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara – cara seperti ini diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah dengan metode card sort, yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar dengan metode permainan kartu.

Berdasar pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam studi ini pada sejauhmana penggunaan metode card sort dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII pada sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Lingga.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a) Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (W.J.S.

Poerwadarminto 1984). Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo 1993). Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula, suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, meneliti, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh, dan bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya.

Belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif. Belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memory*), berfikir (*thinking, reasoning*) memecahkan masalah dan lain-lain.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

b) Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp (Wina Senjaya:2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Senjaya 2008).

Berikut ini akan disajikan model dan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat

mengaktifkan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau metode lain yang dipandang lebih tepat (SM 2008). Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal / baik. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan yang akan dicapai, penggunaan strategi (Guru), ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik dan kondisi lainnya (Hamruni 2009).

c) *Metode Card Sort*

Pembelajaran dengan *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Tujuan strategi pembelajaran ini adalah mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperative Learning*) dalam belajar.

1) Langkah-langkah Penerapan

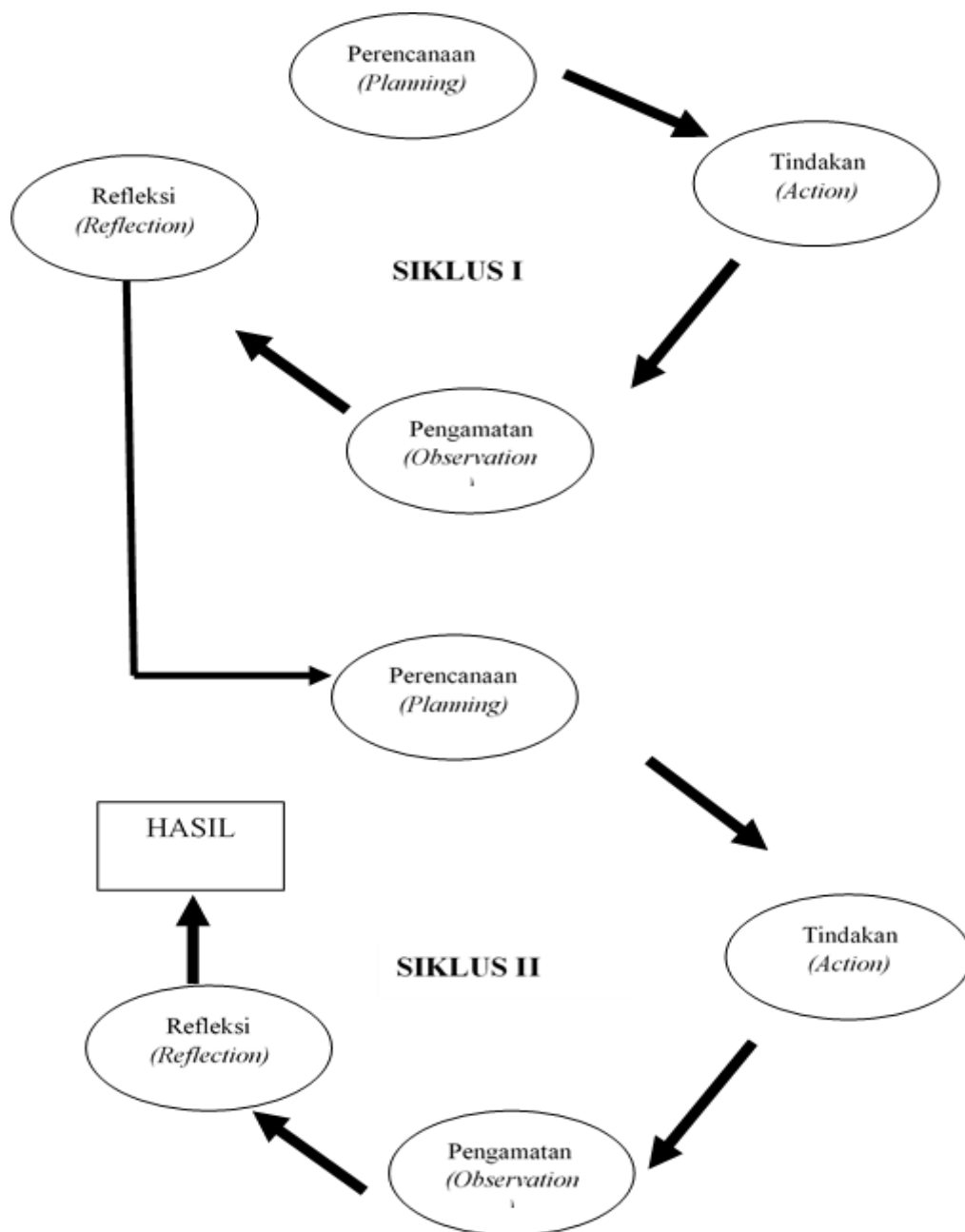
- a) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK / KD mapel (catatan, perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk / topik utama dan kartu rincian)
- b) Seluruh kartu diacak /dikocok biar campur.
- c) Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua)
- d) Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- e) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- f) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h) Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- i) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Silbermen 2006).

Model pembelajaran *Card Sort* ini masih asing bagi siswa kelas VII SMP N 3 Singkep Barat Kabupaten Lingga, karena memang jarang dilakukan oleh para guru yang mengajar di SMPN 3 Singkep Barat. Pada tahap awal penelitian, peneliti memang harus lebih banyak menjelaskan bagaimana proses dari model pembelajaran ini. Setelah siswa dianggap sudah cukup memahami model pembelajaran ini, maka tahap-tahap proses pembelajaran pun dilakukan

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas, yaitu proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran. Namun untuk analisa data hasil belajar siswa menggunakan deskripsi kuantitatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa tindakan kelas

adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Muslih dan Masnun 2009). Seperti dalam gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

- a) Pelaksanaan Tindakan
 - 1) Perencanaan
 - Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:
 - a) Membuat RPP dengan kompetensi dasar “Menjelaskan Ketentuan

Bersuci (*Thaharah*)” dan membedakan antara hadats dan najis, dengan membuat indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pertemuan ini

- b) Menyiapkan format pengamatan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lembar keaktifan siswa secara klasikal dan lembar pengamatan ketrampilan guru dalam mengembangkan strategi *card sort*.
 - c) Menugaskan siswa untuk mempelajari *card sort* di rumah dengan materithaharah agar siswa lebih siap.
 - d) Mempertahankan suasana kelas yang menyenangkan, walaupun menghadapi permasalahan yang ada di kelas agar dapat menumbuhkan semangat siswa.
- 2) Tindakan
- a. Guru menjelaskan tentang sub materi yang akan disampaikan
 - b. Guru membagikan kartu yang berisikan sub materi pelajaran
 - c. Mempersilakan siswa untuk mencari rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai.
 - d. Setelah mendapat rekan/kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan dan ditempel sesuai dengan urutannya.
 - e. Guru mempersilahkan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok.
 - f. Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklasifikasikannya.
- 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan yang berupa lembar keaktifan siswa, kemampuan guru mengaplikasikan metode *card sort* dan penguasaan siswa terhadap materi *Thaharah* seperti tabel berikut :

Tabel 1. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

NO	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	%
1.	Berani angkat tangan untuk bertanya		
2	Berani menjawab pertanyaan dari siswa lain		
3	Berani menjawab pertanyaan guru		
4	Berani menanggapi pertanyaan dari siswa lain		
5	Berani menanggapi pertanyaan dari guru		
6	Berani mengemukakan pendapat		

4) Refleksi

Data yang diperoleh sebagai hasil pengamatan kemudian dianalisis bersama kolaborator. Jika persentase ketuntasan hasil

belajar masih berada di bawah KKM dengan persentase lebih dari 75% maka peneliti akan melakukan perbaikan penerapan metode *card sort* di siklus ke-2.

C. Simpulan

Setelah menyelesaikan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1) penggunaan metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP N 3 Singkep Batat, Kabupaten Lingga. Keaktifan tersebut bisa dilihat dari hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II. 2) lebih dari itu, penggunaan metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil tes penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat cukup signifikan. Dari pemaparan di atas, maka peneliti memberikan saran bahwa penggunaan metode pembelajaran *card sort* bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk menghindari kebosanan siswa bila selalu dihadapkan pada strategi pembelajaran tradisional. Bagi para tenaga pendidik, khususnya guru hendaknya terus-menerus mempelajari dan menggunakan model dan strategi pembelajaran guna membangun situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswa serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini sehingga benar-benar berguna bagi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Muslih dan Masnun. 2009. *Melaksanakan PTK: Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silbermen, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- SM, Ismail. 2008. *Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- W.J.S. Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.